

Analisis Kebutuhan, Dimensi Dan Sirkulasi Ruang Radiologi Rumah Sakit Bina Sehat Pasuruan

Yusuf Satria Maulana, Ratri Septina Saraswati
Satriaterakhir83@gmail.com, ratriseptina@upgris.com

Program Studi Arsitektur, FTI UPGRIS

Abstrak

Pelayanan radiologi merupakan pelayanan kesehatan yang menggunakan sinar peng-ion ataupun bahan radioaktif sehingga penggunaan bahan tersebut mempunyai dua sisi yang saling berlawanan, yaitu dapat berguna bagi penegakan diagnosa dan terapi penyakit dan di sisi lain akan sangat berbahaya bila penggunaannya tidak tepat dan tidak terkontrol. Pelayanan terbaik yang bisa diberikan kepada customer sehingga kebutuhan/ keinginan/ harapan customer dapat terpenuhi (pelanggan puas), Penilaian Mutu pelayanan dapat untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan pelayanan dengan demikian akan dapat menghargai keberhasilan dan memperbaiki kegagalan. Instalasi Radiologi merupakan salah satu instalasi penunjang di rumah sakit yang berperan penting dalam menegakkan diagnosa penyakit pasien. Instalasi radiologi perlu suatu penataan pengorganisasian didalam menjalankan fungsinya.. Dari permasalahan tersebut perlu dikaji lebih lanjut mengenai kebutuhan, dimensi dan standar ruang-ruang radiologi untuk dapat memberikan layanan yang baik dan nyaman hingga terpenuhinya Kebutuhan Dimensi dan Sirkulasi Ruang Radiologi yang teratur dan sesuai peraturan yang ada. Tujuan analisis Standar Ruang Radiologi ini adalah untuk mengetahui kondisi kebutuhan ruang, dimensi dan sirkulasi unit radiologi pada RS Bina Sehat Pasuruan menurut standar layanan minimalnya, serta dapat memebrikan rekomendasi untuk perbaikannya.

Kata Kunci : Kebutuhan Ruang, Dimensi , Radiologiract

Abstract

Radiology services are health services that use ionizing rays or radioactive materials so that the use of these materials has two opposing sides, which can be useful for establishing diagnosis and treatment of diseases and on the other hand it will be very dangerous if its use is inaccurate and uncontrolled. the best that can be given to the customer so that the needs / desires / expectations of the customer can be fulfilled (satisfied customer), the Service Quality Assessment can to find out the success or failure of the service so that it will be able to appreciate success and correct failure. which plays an important role in establishing a patient's disease diagnosis. Radiology installation needs an organizational arrangement in carrying out its functions. Radiology services should be optimized by implementing optimal operational management. With optimal performance, it is expected that Radiology Installation can provide excellent service to patients.. From the aforementioned problems, it is necessary to study further the needs, dimensions and standards of radiological spaces to be able to provide good and comfortable services to fulfill the Radiological Spatial Space Requirements and Circulation that are regular and in accordance with existing regulations. The purpose of the Radiology Room Standard analysis is to determine the condition of the space requirements, dimensions and circulation of the radiology unit at the Bina Sehat Hospital in Pasuruan according to its minimum service standards, and can provide recommendations for improvement.

Keywords: Space Needs, Dimensions, Radiology

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelayanan radiologi merupakan pelayanan kesehatan yang menggunakan sinar peng-ion ataupun bahan radioaktif sehingga penggunaan bahan tersebut mempunyai dua sisi yang saling berlawanan, yaitu dapat berguna bagi penegakan diagnosa dan terapi penyakit dan di sisi lain akan sangat berbahaya bila penggunaannya tidak tepat dan tidak terkontrol.

Pelayanan terbaik yang bisa diberikan kepada *customer* sehingga kebutuhan/ keinginan/ harapan *customer* dapat terpenuhi (pelanggan puas), Penilaian Mutu pelayanan dapat untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan pelayanan dengan demikian akan dapat menghargai keberhasilan dan memperbaiki kegagalan

1.2. Tujuan

Untuk mengetahui kondisi kebutuhan ruang, dimensi dan sirkulasi unit radiologi pada RS Bina Sehat Pasuruan menurut standar layanan minimalnya, serta dapat memebrikan rekomendasi untuk perbaikannya.

1.3. Sasaran

Untuk lebih meningkatkan kinerja rumah sakit agar sesuai standar terutama pada ruang Radiologi Memperoleh gambaran Standar yang berlaku. Memberikan masukan dan rekomendasi untuk upaya perbaikan.

1.4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi lapangan, studi literatur, dan interview. Berikut adalah penjabarannya:

1.4.1. Tahap pengumpulan data terdiri dari:

• Metode Deskriptif

Metode ini dengan cara pengumpulan data, pengumpulan data dengan cara : wawancara dengan narasumber yang terkait, pengumpulan data yang diperoleh dari instansi terkait, dan observasi lapangan secara langsung atau pengamatan secara langsung.

• Studi Literatur

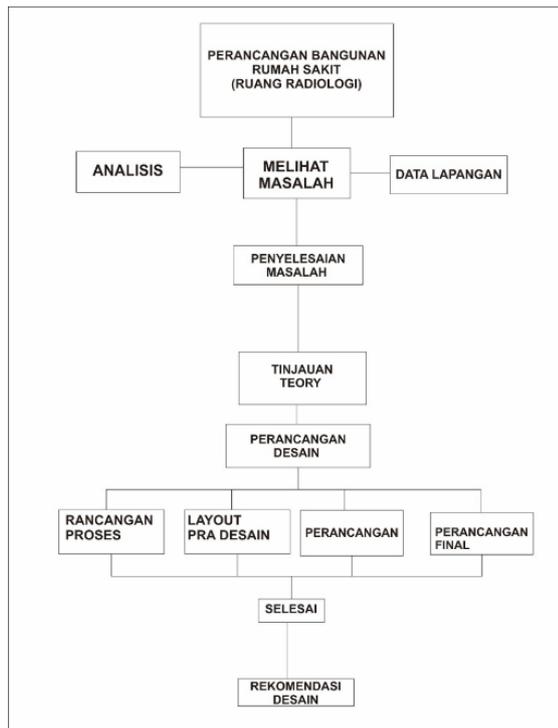
Metode ini dilakukan dengan cara mencari teori ilmiah dalam bentuk buku, jurnal, penelitian sebelumnya dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan.

1.4.2. Tahap analisa

Tahap analisa merupakan penguraian masalah berdasarkan data yang telah diperoleh dan kemudian dibandingkan dengan teori ilmiah tentang prinsip desain .

1.4.3. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan.



*Gambar 1
Kerangka Berpikir*

2. TINJAUAN TEORI

Rumah Sakit adalah suatu organisasi/ lembaga yang memberikan pelayanan klinik kepada klien/ pasien, sehingga mutu pelayanan merupakan indikator penting bagi baik-buruknya manajemen suatu Rumah Sakit. Sebagaimana sistem pemerintahan, dibidang kesehatan juga dikembangkan konsep manajemen. Manajemen pelayanan klinik dipengaruhi oleh penampilan kinerja dokter (medis), perawat (paramedis) dan tenaga - tenaga klinik lainnya. (Latif, 1980).

Salah satu pelayanan yang diberikan adalah pelayanan radiologi yang sesuai dengan SK Menteri Kesehatan Nomor 1014/MENKES/SK/XI/2008 tentang standar pelayanan radiologi di sarana pelayanan kesehatan.

Dengan adanya SK Menteri Kesehatan Nomor 1014/MENKES/SK/XI/2008 tersebut,

maka tenaga kesehatan beserta unsur terkait dituntut untuk meningkatkan jumlah kebutuhan standarisasi ruangan juga tenaga sumber daya manusia berdasarkan SK Menteri Kesehatan Nomer 1014/MENKES/SK/XI/2008 beserta tingkat profesionalisme kerja terhadap penyelenggaraan pelayanan radiologi.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Objek penelitian

Menurut dr.Galih indradita M Pelayanan kepada pasien yang berdasarkan standar kualitas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pasien sehingga pasien memperoleh kepuasan yang akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan kepada Organisasi Pelayanan Kesehatan..

Sedangkan menurut dr. Rahmi Alfiah Dokter spesialis radiologi harus mempelajari seluruh tubuh dan harus tahu bagaimana anatomi, patofisiologi dan fisiologis sehingga permintaan dari klinis (dokter) lain terjawab, mana yang normal dan tidak sehingga membantu pembentukan diagnosa. Dengan diagnosis yang tepat, dokter bisa memberikan terapi yang tepat dan benar. objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2. Sumber Data

3.2.1. Data Primer

Data primer langsung pada materi penelitian, yaitu data dari bangunan Rumah Sakit Bina Sehat Pasuruan.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data pendukung yang meliputi data standar sirkulasi ruang dan ketentuan bangunan radiologi yang berlaku.

3.3. Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.3.1. Interview

Interview adalah proses mengumpulkan data dengan tanya jawab lisan dengan narasumber terkait untuk tujuan penelitian pada bangunan Rumah Sakit Bina Sehat Pasuruan.

3.3.2. Studi Literatur

Dibutuhkan sebagai pegangan pokok yang digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan analisa dan menarik kesimpulan pada penelitian ini.

3.3.3. Survey Lapangan

Dibutuhkan untuk mengetahui secara langsung bagaimana keadaan dan kegiatan pada bangunan yang akan diteliti.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Kebutuhan Ruang

Ditinjau secara garis besar, pelaku kegiatan pada Ruangan Radiologi terbagi menjadi pasien, pengunjung, dokter dan pengelola. Analisa pelaku kegiatan dan jenis kegiatan dilakukan untuk mendapatkan sirkulasi dan dimensi ruang yang ada pada bangunan Ruangan Radiologi, berikut adalah Perbandingan keadaan tersedianya ruangan yang dimiliki ruang Radiologi Rumah Sakit Bina Sehat Pasuruan Jawa Timur.

Tabel Ketersediaan Ruangan pada Ruang Radiologi di RS Bina Sehat

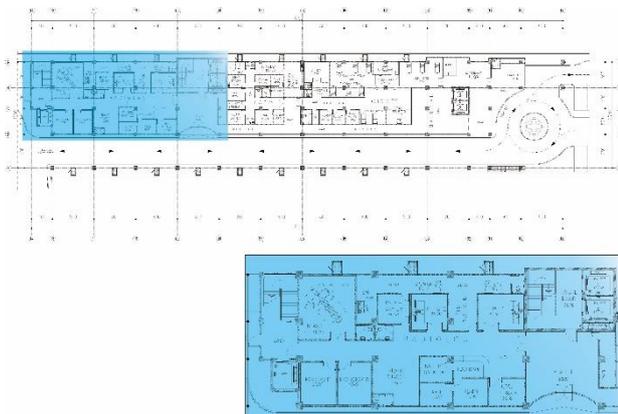
| NO | NAMA RUANG | ADA | TIDAK ADA |
|----|--|-----|-----------|
| 1 | Ruang USG | V | |
| 2 | Ruang Rontgen | V | |
| 3 | Tempat Pendaftaran | V | |
| 4 | Ruang Film Proccesor | V | |
| 5 | Ruang Administrasi | V | |
| 6 | Ruang KA Radiologi | V | |
| 7 | Ruang Arsip | V | |
| 8 | Ruang Tunggu | V | |
| 9 | Ruang Mamography | V | |
| 10 | Ruang Panoramik | V | |
| 11 | Ruang CT Scan | V | |
| 12 | Ruang Operator CT Scan | V | |
| 13 | Ruang Radiografer | V | |
| 14 | Ruang Operator Radiografer | V | |
| 15 | Toilet Pasien | V | |
| 16 | Toilet Dokter dan Perawat | V | |
| 17 | Ruang Panel dan UPS MRI | | V |
| 18 | Sangkar Faraday | | V |
| 19 | Examintation Room | | V |
| 20 | Control Room | | V |
| 21 | MRI | | V |
| 22 | Technical | | V |
| 23 | Ruang Tunggu MRI | | V |
| 24 | Ruang Recovery Area | | V |
| 25 | Ruang Ganti | | V |
| 26 | Ruang KO AS | | V |
| 27 | Ruang Baca Foto | | V |
| 28 | Ruang Kepala Instalasi | | V |
| 29 | Ruang Perawat Radiografer | | V |
| 30 | Mushola | | V |
| 31 | Ruang Diskusi | | V |
| 32 | Ruang Kepala Ruang Gudang Film Kamar Gelap | | V |
| 33 | | | V |
| 34 | Ruang Flukoskopi | | V |
| 35 | Dental Xray | | V |
| 36 | Ruang Operator Flukoskopi | | V |
| 37 | General Xrey | | V |
| 38 | Ruang Konsultasi | | V |
| 39 | Ruang Broncoscopy | | V |
| 40 | Ruang Traedmill | | V |
| 41 | Ruang EEG dan EMG | | V |

Sumber : data kebutuhan Ruang Radiologi KEMENKES 2008

Dengan adanya tabel diatas menunjukkan bahwa Ruang Radiologi Rumah Sakit Bina Sehat Pasuruan Jawa Timur merupakan Rumah Sakit yang masih bertipe C atau kelas rendah karena masih banyak ruangan yang belum dimiliki, hanya memiliki ruang berjumlah 16 dengan luas horizontal satu lantai.

4.2. Denah Ruang Radiologi Rumah Sakit Bina Sehat Pasuruan

Berikut adalah penempatan ruangan yang ada pada Unit Radiologi Rumah Sakit Bina Sehat Pasuruan Jawa Timur terletak dilantai pertama dan disisi bagian kiri bangunan :



Gambar 2. Denah Ruangan Radiologi

Detail Ruang Radilogi Rumah Sakit Bina Sehat Kabupaten Pasuruan memiliki pembagian ruang yaitu antara lain :

1. Ruang USG / Ruang Baca meiliki ukuran 3,8 x 4 meter
2. Ruang Rontgen memiliki ukuran 5x 4 meter
3. Tempat Pendaftaran memiliki ukuran 2,3 x 3,7 meter

4. Ruang Film Prosesor memiliki ukuran 3,15 x 4 meter
5. Ruang Administrasi memiliki ukuran 3 x 3,7 meter
6. Ruang KA Radiologi memiliki ukuran 2,7 x 3,5 meter
7. Ruang Arsip memiliki ukuran 2,5 x 3,5 meter
8. Ruang Tunggu memiliki ukuran 5 x 5,5 meter
9. Ruang Mamography memiliki ukuran 3,6 x 4,7 meter
10. Ruang Panoramik memiliki ukuran 4x 4,7 meter
11. Ruang CT Scan memiliki ukuran 6 x 7 meter
12. Ruang Opeator CT Scan memiliki ukuran 2,2 x 5,2 meter
13. Ruang Radiografer memiliki ukuran 3,4 x 3,2 meter
14. Ruang Operator Radiografer 2 x 4 meter
15. Toilet Pasien memiliki ukuran 2,1 x 1,2 meter
16. Toilet Dokter dan Perawat memiliki ukuran 1,7 x 1,9 meter

Rumah sakit Bina Sehat Pasuruan dapat dikatakan memenuhi syarat ruang radiologi karena terdapat bagian-bagian yang penting dan alat yang mencukupi untuk pelayanan pasien, meskipun ada juga alat yang belum terpenuhi besaran ruangnya. maka selanjutnya akan membahas dimensi ruangan yang diperlukan.

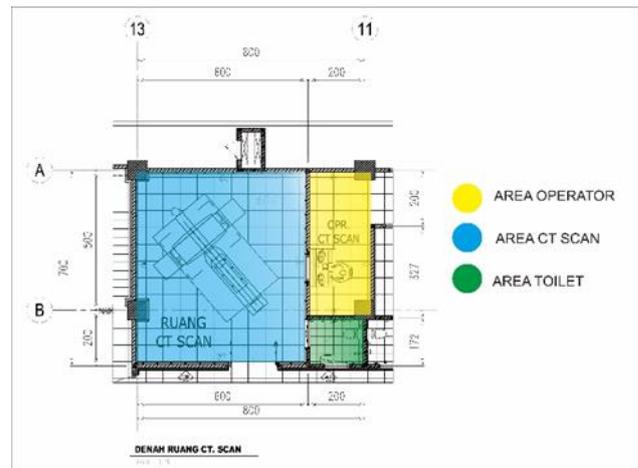
4.3. Standar Dimensi Ruang Radiologi

Ketentuan KEMENKES sangatlah berpengaruh terhadap dimensi dan kebutuhan ruang bagi Rumah Sakit Unit Radiologi dengan acuan tersebut tidak dapat diubah dan dikurangi setiap ukurannya, standar ukuran yang ada harus sangatlah jelas untuk dianalisis seperti kasus dibawah ini :

Setelah dianalisis lebih dalam ternyata ruangan atau kondisi sebenarnya Rumah Sakit Bina Sehat Pasuruan banyak yang tidak memenuhi standar yang ditentukan oleh KEMENKES. Maka dari itu diperlukan pembahasan lebih lanjut mengenai detail ruangan dan ukuran yang dibutuhkan ruang Radiologi .

4.3.1. Denah Ruang CT.Scan

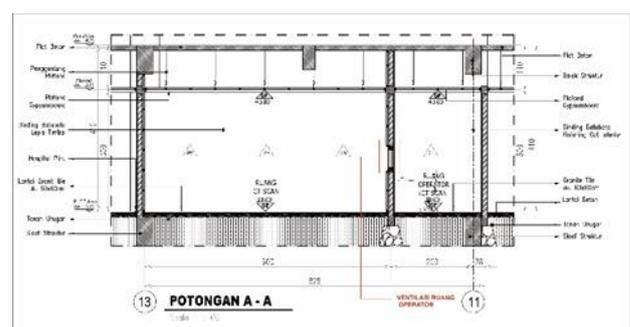
Denah Ruang CT.Scan pada rumah sakit Bina Sehat Kabupaten Pasuruan memiliki dimensi Ruang ukuran 8 meter x 7 meter. Didalam ruangan tersebut memiliki keterbatasan dalam penyajian ruang ganti pakaian yang dirangkap didalam kamar mandi pasien. Seharusnya kamar mandi pasien dan ruang ganti pakaian dibedakan dan harus mengikuti peraturan KEMENKES yang sudah diatur. dan ruangan operator yang tepat disebelah ruangan eksekusi CT.Scan seharusnya tidak secara langsung bersebelahan dengan kamar mandi pasien, berikut gambar lebih jelasnya:



Gambar 3: Denah Ruang CT.Scan

4.3.2. Detail gambar potongan Ruang CT. Scan

Perlu diketahui bahwa bangunan rumah sakit tidaklah mudah dalam menyebutkan detail satu persatu atau satu lapis demi lapis karena ruangan Radiologi sangatlah penting dalam mempengaruhi kesembuhan atau keberhasilan dokter dalam bekerja. terdapat ventilasi ruang CTScan yang tidak memiliki lapisan tertentu yang mengakibatkan langsung berdampingan dengan Ruang Operator.

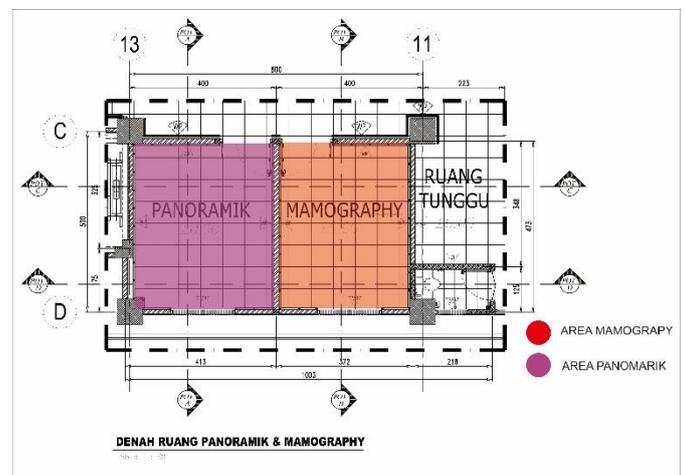


Gambar 4: Potongan Ruang CT.Scan

| NO | RUANGAN | STANDAR | | EKSISTING | | STANDAR |
|----|----------------------------|-----------|-----------|------------|-----------|-------------------------|
| | | PANJANG | LEBAR | PANJANG | LEBAR | |
| 1 | Ruang USG | 4 Meter | 3 Meter | 3.8 Meter | 4 Meter | PANJANG BELUM TERPENUHI |
| 2 | Ruang Rontgen | 4.5 Meter | 6 Meter | 5 Meter | 4 Meter | LEBAR BELUM TERPENUHI |
| 3 | Tempat Pendaftaran | 4 Meter | 6 Meter | 2.3 Meter | 3.7 Meter | BELUM TERPENUHI |
| 4 | Ruang Film Proesor | 4.5 Meter | 6 Meter | 3.15 Meter | 4 Meter | BELUM TERPENUHI |
| 5 | Ruang Administrasi | 4 Meter | 6 Meter | 3 Meter | 3.7 Meter | BELUM TERPENUHI |
| 6 | Ruang KA Radiologi | 4 Meter | 3 Meter | 2.7 Meter | 3.5 Meter | PANJANG BELUM TERPENUHI |
| 7 | Ruang Arsip | 2 Meter | 6 Meter | 2.5 Meter | 3.5 Meter | LEBAR BELUM TERPENUHI |
| 8 | Ruang Tunggu | 6 Meter | 6 Meter | 5 Meter | 5.5 Meter | BELUM |
| 9 | Ruang Mamography | 6 Meter | 3Meter | 3.6 Meter | 4.7 Meter | PANJANG BELUM MEMENUHI |
| 10 | Ruang Panoramik | 3 Meter | 3 Meter | 4 Meter | 4.7 Meter | MEMENUHI |
| 11 | Ruang CT Scan | 6 Meter | 6 Meter | 6 Meter | 7 Meter | MEMENUHI |
| 12 | Ruang Operator CT Scan | 3 Meter | 3 Meter | 2.2 Meter | 5.2 Meter | MEMENUHI |
| 13 | Ruang Radiografer | 3 Meter | 6 Meter | 3.4 Meter | 3.2 Meter | BELUM MEMENUHI |
| 14 | Ruang Operator Radiografer | 3 Meter | 3 Meter | 2 Meter | 4 Meter | LEBAR BELUM MEMENUHI |
| 15 | Toilet Pasien | 2 Meter | 2.5 Meter | 2.1 Meter | 1.2 Meter | MEMENUHI |
| 16 | Toilet Dokter dan Perawat | 2 Meter | 2 Meter | 1.7 Meter | 1.9 Meter | MEMENUHI |

4.3.3. Denah Ruang Panoramik dan Mamography

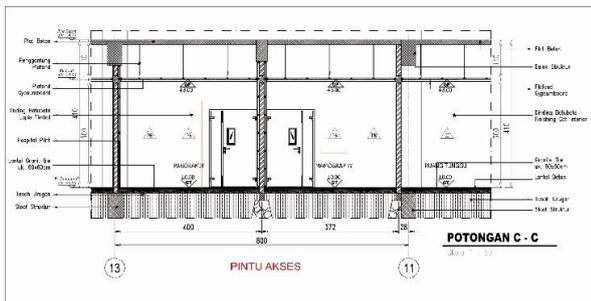
Perlu diketahui bahwa bangunan rumah sakit tidaklah mudah dalam menyebutkan detail satu persatu atau satu lapis demi lapis karena Ruangan Radiologi sangatlah penting dalam mempengaruhi kesembuhan atau keberhasilan dokter dalam bekerja. terdapat Ruang Mamography dan Panoramik yang berukuran masing – masing 4 m x 5 m. Tidak adanya ruang operator dan ruang ganti pakaian pasien yang seharusnya dimiliki setiap ruang.



Gambar 5. Denah Panorami dan Mamography

4.3.4 Detail Gambar Potongan Ruang Mamography dan Panoramik

Ruangan tersebut memiliki ukuran masing masing 4m x 5 m dan letaknya bersebelahan . akan tetapi yang termasuk kesalahan dalam ruangan yaitu pada bagian pintu dan ukuran dimensi untuk membuka pintu . terlihat jelas pintu masing-masing hanya memiliki satu pintu.



Gambar 6. Potongan Ruang Panoramik dan Mamography

4.3.5. Denah Ruang Rontgen

Denah Ruang Rontgen merupakan ruangan yang sering dijumpai oleh kebanyakan pasien, karena rata-rata pasien Radiologi memerlukan Rontgen sebelum ke ruangan yang selanjutnya.

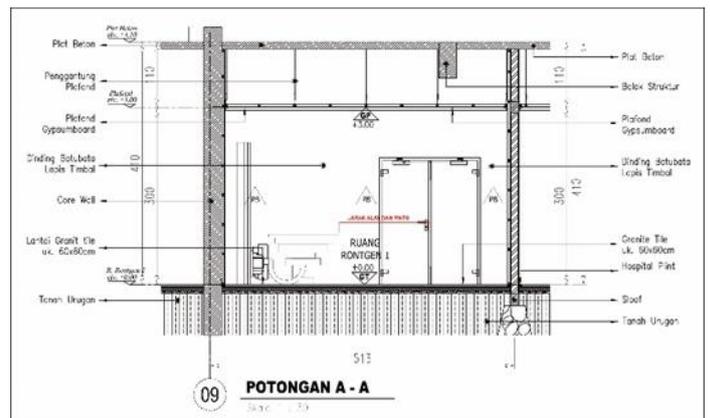
Ruangan Rontgen ini memiliki dimensi ukuran 5m x 6m sudah termasuk dalam ruangan operator dan fasilitas toilet, tetapi pintu toilet tersebut memiliki akses harus melewati ruangan operator ruang Rontgen.



Gambar.7 Denah Ruang Rontgen

4.3.6 Detail Gambar potongan Ruang Rontgen

Ruang Rontgen merupakan ruangan yang sering dijumpai oleh kebanyakan pasien, karena rata-rata pasien Radiologi memerlukan Rontgen sebelum ke ruangan yang selanjutnya. Terdapat kesalahan saat menempatkan alat Rontgen didalam ruangan karena mengganggu akses pintu ruangan yang memiliki dua pintu.



Gambar 7. Potongan Ruang Rontgen

4.4. Analisis Standar Sirkulasi Ruang Radiologi

Penataan sirkulasi adalah sebuah tatanan dari bagian bangunan yang merupakan alur

penghubung antara satu bagian bangunan ke bagian bangunan yang lain. Berdasarkan fungsinya, elemen sirkulasi terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Entry

Bukaan untuk masuk dan keluar suatu area dalam rumah sakit.

2. Sirkulasi horisontal

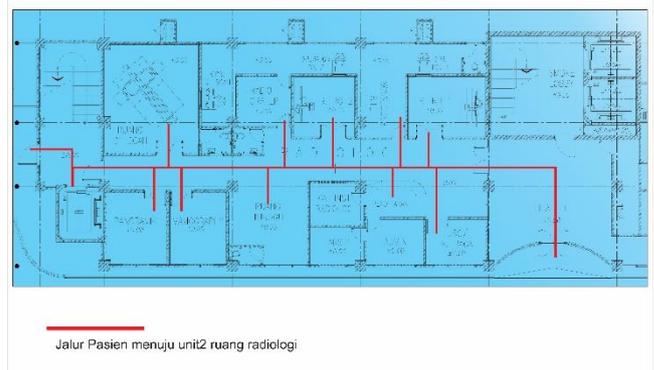
Yaitu penghubung antar bagian bangunan secara mendatar misalnya selasar, selasar dan pedestrian. Sirkulasi horisontal ini tidak hanya di dalam bangunan rumah sakit tetapi juga berada di luar rumah sakit.

3. Sirkulasi vertikal

Yaitu penghubung antar bagian bangunan atas dan bawah seperti tangga, elevator dan ramp antar lantai (Mustikawati, 2002).

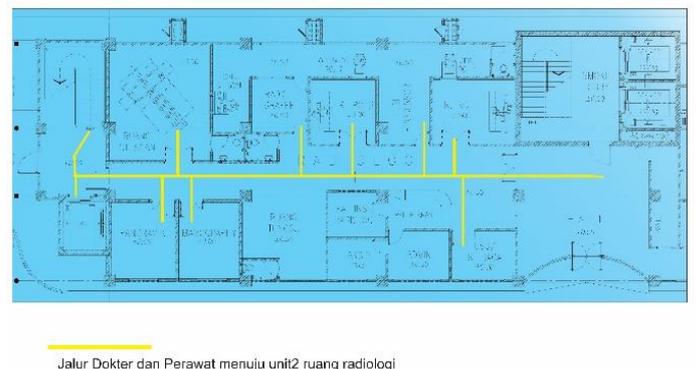
Pengguna jalur sirkulasi ini adalah pasien, pengunjung, karyawan rumah sakit, tenaga medis dan paramedis, servis (Hatmoko, 2003). Pembahasan sirkulasi di Unit ruang Radiologi Rumah sakit Bina Sehat Pasuruan meliputi ukuran jarak elevasi lantai pertama dan keperluan dimensi ukuran jalur masuk dan keluar yang akan menunjukkan kasus dimana pengguna bangunan (Unit Radiologi) sangatlah kurang memadai.

4.4.1 Analisis Sirkulasi Jalur Pasien



Gambar 8. Jalur pasien unit Radiologi

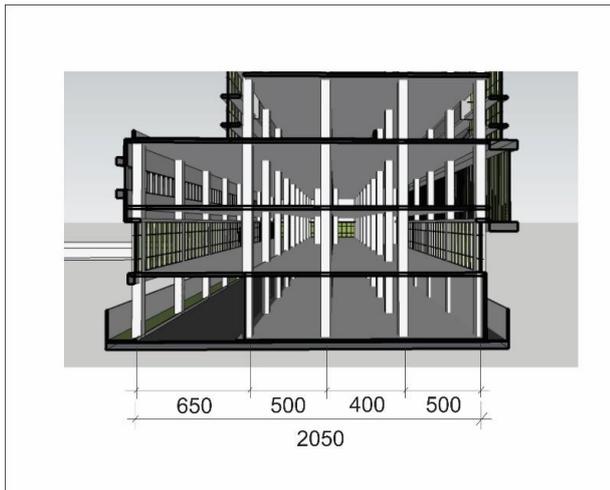
Jalur pasien menuju unit ruang Radiologi sangatlah mudah dan jelas karena letak unit ruang Radiologi berada dilantai 1, akan tetapi memiliki permasalahan yang sangat terlihat oleh kasus kenyamanan pengguna Rumah Sakit. Bisa kita lihat dengan potongan gambar bangunan dari samping yang menunjukkan ukuran dimensi tiap dinding .



Gambar.9 Jalur Dokter dan Perawat

4.4.2 Analisis Jalur Dokter dan Perawat

Jalur Dokter dan Perawat menuju unit ruang Radiologi sangatlah mudah dan jelas karena letak unit ruang Radiologi berada dilantai 1, akan tetapi memiliki permasalahan yang sangat terlihat oleh kasus kenyamanan pengguna Rumah Sakit, terutama pada pengelola dan petugas rumah sakit yang bersangkutan.



Gambar.10 Potongan bangunan

Secara dimensi ukuran selasar memiliki ukuran yang sangat riskan jika dilewati untuk beberapa orang, kursi roda dan alat bantu pasien lainnya. Standar Lebar koridor pada umumnya minimal 1,50 meter, yang harus juga disesuaikan dengan lalu lintas yang ada.

Untuk lorong yang sekaligus dapat menjadi tempat pasien yang terbaring, lebarnya minimal 2,25 m, dengan tinggi langit-langit sampai 2,40 m. Jendela untuk penerangan dan ventilasi udara antara satu sama lain sebaiknya tidak melebihi 25 m. Begitu juga dengan lebar lorong tersebut tidak boleh dipersempit dengan penyangga-penyangga gedung, atau bagian bangunan lain

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis pada ruangan di rs Bina Sehat Pasuruan, ada beberapa yang belum memenuhi standar minimal, yaitu: USG, rongent, pendaftaran, film processor, ruang administrasi, ruang kepala radiologi, ruang arsip ruang

mammography, ruang radiographer, ruang operator, dan ruang tunggu,

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan maka penulis memberikan saran sebagai berikut : Perbaikan pada dimensi pada ruangan – ruangan yang belum memenuhi standar, agar pengguna Gedung, baik itu dokter, perawat, petugas radiologi, dan pasien dapat merasakan kenyamanan yang ditimbulkan dari pemenuhan standar ruangan.

6 DAFTAR PUSAKA

- Marlina, Endy, 2008, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Neufert, E, 2002, *Data Arsitek Jilid 2 Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.